

PKM Kusir Bendi Di Kecamatan Tomohon Tengah**Kota Tomohon Sulawesi Utara**

*Community Partnership Program The Charioteer in Central Tomohon District
Tomohon City North Sulawesi*

oleh:

Jane G. Poluan¹

Christy N. Rondonuwu²

Merlyn M. Karuntu³

¹²³Fakultas Ekonommi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

janepoluan@gmail.com¹
christy.rondonuwu@unsrat.ac.id²
merlyn.karuntu@yahoo.com³

Abstrak : PKM ini berusaha menjawab permasalahan mengenai manajemen usaha yg kurang baik dengan menawarkan solusi melalui pelatihan mengenai manajemen usaha yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi sesuai profesi yang dijalani dan berdampak secara jangka panjang dalam menjamin kesinambungan usaha yang nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: Pertama, pembentukan tim, pra survei, pembuatan proposal, koordinasi dengan mitra, serta persiapan perlengkapan yang dibutuhkan. Kedua, sosialisasi berupa pemberian materi dan diskusi. Ketiga, laporan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melihat perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan PKM ini dilaksanakan, kemudian pembuatan laporan. Hasil dan luaran dalam kegiatan PKM ini adalah kusir bendi mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengenai manajemen usaha. Selanjutnya kusir bendi mengimplementasikan materi dalam pekerjaan sehari-hari sebagai kusir bendi.

Kata Kunci: *Manajemen usaha, kusir bendi*

Abstract: *PKM is trying to answer the problems regarding the management of effort yg less well by offering solutions through training on the management of the business which later will increase the knowledge, skills and motivation of the appropriate profession carried and long-term impact in ensuring the continuity of the business which was later able to improve the welfare of their lives. The method of implementing this activity consists of three stages: first, the formation of the team, the pre survey, making proposals, coordination with partners, as well as the preparation of the required equipment. Second, the socialization in the form of the granting of material and discussion. Third, reports and evaluations. The evaluation is done by looking at the before and after comparison of the activities carried out, then this PKM making reports. Results and external activities in PKM this is Coachman carriage experience increased knowledge and skills regarding the management effort. Carriage carriage driver implements the next material in everyday work as a hansom carriage driver.*

Keywords : *business manangement, the charioteer*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan suatu negara bisa diukur berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat daerah maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan suatu negara, demikian pula sebaliknya. Apabila suatu daerah lebih banyak memiliki masyarakat yang produktif secara ekonomi maka ada kecenderungan tingkat kesejahteraan daerah pun akan menjadi semakin baik. Sayangnya di sisi lain, meskipun masyarakat sudah produktif secara ekonomi namun dengan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan maka kesejahteraan pun kurang bisa dirasakan.

Fenomena itulah yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Tomohon Tengah yang berprofesi sebagai kusir bendi. Atas dasar kebanggaan terhadap kearifan lokal maka sampai saat ini di Kota Tomohon khususnya Kecamatan Tomohon Tengah masih mudah dijumpai moda transportasi berupa bendi. Sayangnya dari tahun ke tahun kesejahteraan para kusir bendi tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan apalagi dengan semakin banyaknya pesaing modern di bisnis transportasi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, ternyata salah satu faktor penyebab adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, dimana selama ini sebagian besar kusir bendi hanya berorientasi pada stigma “yang penting mencari nafkah dan dapat uang untuk makan hari ini”.

Berdasarkan analisis situasi di atas, ditemukan bahwa masih banyak kusir bendi yang belum menyadari arti penting manajemen usaha yang mencakup pelayanan terhadap konsumen, pencitraan atau cara memposisikan jasa mereka di mata konsumen (misalnya melalui tampilan bendi yang menarik), dan cara mengelola keuangan yang tepat, dimana hal-hal tersebut jika diterapkan secara tepat dapat berimbas pada peningkatan kesejahteraan hidup meskipun di tengah maraknya persaingan usaha di bisnis transportasi.

Menyikapi kondisi di atas, maka sangatlah tepat apabila dalam pengabdian ini diberikan pelatihan atau sosialisasi tentang manajemen usaha yang mencakup pelayanan, pencitraan, dan pengelolaan keuangan kepada kusir bendi. Penerapan manajemen usaha yang tepat bisa memberikan dampak positif bagi para kusir bendi dalam hal peningkatan kesejahteraan hidup.

Adapun menurut Kotler (2003) pelayanan merupakan suatu tindakan atau kinerja yang bisa diberikan kepada orang lain. Sementara untuk pencitraan, Kotler (2009) memberikan definisi yaitu seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Selanjutnya Mulyasa (2002) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai suatu pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan.

Berdasarkan solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan kusir bendi, target luaran dalam pengabdian yang ingin dicapai mencakup, memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para kusir bendi dimana dalam kegiatan tersebut diharapkan hal-hal berikut :

1. Peserta memahami pentingnya pelayanan
2. Peserta memahami pentingnya pencitraan
3. Peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan
4. Peserta diharapkan dapat secara mandiri menerapkan teknik dan pengetahuan yang diperoleh sehingga tercipta kesinambungan usaha yang baik.

METODE PELAKSANAAN

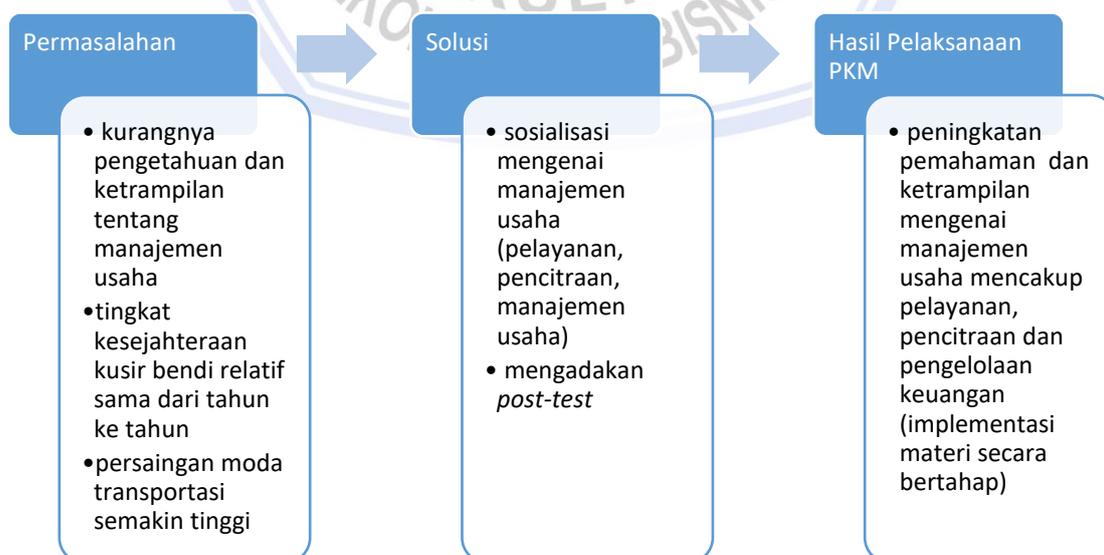
Adapun tahapan dan metode yang ditempuh tim PKM yaitu metode sosialisasi dan pelatihan kepada para kusir bendi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab mengenai manajemen usaha dalam hal ini yang mencakup pelayanan, pencitraan dan pengelolaan keuangan.

Dalam PKM ini memiliki beberapa tahapan yang dilalui yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program PKM

Tahap Persiapan Awal	
Pra Survei	Melakukan identifikasi permasalahan mitra
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan TIM PKM guna penyelesaian masalah mitra
Proposal	Pembuatan proposal guna mencari solusi masalah mitra dan sumber dana guna pelaksanaan kegiatan PKM
Koordinasi Tim PKM dengan Mitra	Melakukan perencanaan program, operasional kegiatan, deskripsi tugas baik TIM PKM maupun Mitra
Persiapan Sosialisasi dan Pelatihan	Pembelian perlengkapan yang akan digunakan selama PKM
Tahap Pelaksanaan di Lokasi Mitra	
Sosialisasi mengenai Pelayanan	Pemaparan Materi dan diskusi Tanya jawab
Sosialisasi mengenai Pencitraan	Pemaparan Materi dan diskusi Tanya jawab
Sosialisasi mengenai Pengelolaan Keuangan	Pemaparan Materi dan diskusi Tanya jawab
Tahap Evaluasi	
Melakukan perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah dilaksanan kegiatan melalui pengadaaan <i>post-test</i>	
Tahap Pelaporan	
Pembuatan dan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kegiatan PKM dan selanjutnya dilakukan publikasi	

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat berdasarkan pemecahan masalah pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Solusi Permasalahan Mitra

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang sudah dilakukan terhadap kusir bendi di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon sebanyak 14 orang kusir, terlihat bahwa para kusir bendi yang mengikuti kegiatan PKM ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi mulai dari awal materi sampai sesi tanya jawab. Begitu juga ketika dilaksanakan *post-test* sebagai evaluasi didapati respon yang sangat baik dari kusir bendi melalui jawaban positif.

Pelayanan

Hasil dan luaran pada materi pertama mengenai manajemen yang disampaikan sebagai berikut: Pada tahapan awal dalam wawancara kepada peserta mengenai pemahaman pelayanan hasilnya menunjukkan bahwa 70 persen peserta mengetahui apa yang dimaksud dengan pelayanan. Akan tetapi hanya 25 persen peserta yang memahami tujuan pelayanan dihubungkan dengan profesi mereka sebagai kusir bendi. Karena sebagian besar memiliki pola pikir yang hanya fokus pada “yang penting bekerja dan dibayar penumpang”. Setelah pemberian materi, diadakan diskusi tanya jawab dimana para peserta sangat antusias menanyakan apa saja manfaat jangka pendek dan jangka panjang ketika pelayanan bisa diberikan secara maksimal kepada penumpang sebagai konsumen mereka. Pada wawancara terakhir, para peserta sudah menunjukkan perubahan pemahaman dan terjadi peningkatan, yaitu: 95 persen peserta mengetahui dan memahami bahwa pelayanan merupakan hal yang sangat penting jika diimplementasikan secara optimal melalui profesi mereka sebagai kusir bendi.

Pencitraan

Hasil dan luaran pada materi kedua mengenai pencitraan sebagai berikut : Pada tahapan awal dalam wawancara kepada peserta tentang pemahaman apa yang dimaksud dengan Pencitraan, hasilnya menunjukkan bahwa 75 persen peserta belum mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan pencitraan. Meskipun demikian 60 persen peserta ternyata sudah mempraktekkan konsep pencitraan misalnya melalui tampilan bendi yang menarik, bersih serta kuda yang terawat. Setelah pemberian materi, diadakan diskusi tanya jawab antara peserta dan pemberi materi, dimana para peserta sangat antusias menanyakan tentang bagaimana melakukan pencitraan yang tepat agar mampu bersaing dengan jasa transportasi modern (mikro, ojek) dan online (grab).

Pengelolaan Keuangan

Hasil dan luaran pada materi ketiga mengenai pengelolaan keuangan yaitu: Pada tahapan awal dalam wawancara kepada peserta tentang apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan menunjukkan 75 persen mengetahui apa itu pengelolaan keuangan tetapi 90 persen dari peserta belum mengetahui tentang bagaimana membuat pengelolaan keuangan yang tepat. Setelah pemberian materi, diadakan diskusi tanya jawab peserta antusias menanyakan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang sederhana dan apa hubungannya dengan keberlangsungan usaha mereka jika diterapkan. Pada wawancara dan observasi akhir menunjukkan perubahan pemahaman dan peningkatan yaitu 90 persen peserta mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan dan bagaimana membuat pengelolaan keuangan yang sederhana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM tentang manajemen usaha yang dilakukan terhadap kusir bendi di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pelayanan
2. Kegiatan PKM tentang manajemen usaha yang dilakukan terhadap kusir bendi di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pencitraan

3. Kegiatan PKM tentang manajemen usaha yang dilakukan terhadap kusir bendi di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengelolaan keuangan
4. Kegiatan PKM tentang manajemen usaha yang dilakukan terhadap kusir bendi di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon mampu memotivasi para kusir bendi untuk mengimplementasikan manajemen usaha yang baik pada profesi mereka sehari-hari sebagai kusir bendi
5. Kegiatan PKM tentang manajemen usaha yang dilakukan terhadap kusir bendi di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon mampu meningkatkan partisipasi dosen dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat

Saran

Berdasarkan laporan akhir PKM yang dilakukan oleh Tim PKM saran bagi Universitas Sam Ratulangi Manado untuk terus melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Bagi Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak LPPM Universitas Sam Ratulangi dalam penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat guna penanggulangan kemiskinan daerah atau peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kotler, Phillip. (2016). Marketing Management, 15th Edition. Prentice Hall. Inc. New Jersey.
2. Kotler, Phillip. (2009). Manajemen Pemasaran, Edisi 13. Jakarta; Erlangga.
3. Mulyasa, (2002). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.